

NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI SAMAN PADA SANGGAR RENGGALI DI SD NEGERI 10 BLANGKEJEREN

Mega Susanti,¹⁾ Aida Fitri, ²⁾ Sulaiman, Hasniyati ³⁾

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

¹megasusanty03@gmail.com, ²aida@usk.co.id

ABSTRACT

There are some poor attitude of students in the class such as not greeting while entering the class, ignoring the teacher's advice and picking friends. Seeing this situation, there is still a great need for character development and education for students SD Negeri 10 Blangkejeren. one of the efforts to develop this character can be through the Saman Dance extracurricular activities SD Negeri 10 Blangkejeren. The purpose of this study was to describe the character values of students found in Saman Dance extracurricular SD Negeri 10 Blangkejeren. This research approach uses a qualitative descriptive type. Data collection interviews and observation interviews and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman data reduction, data display and drawing conclusions. Character values are described in the form of religious, ethical, and social values. Results of the study show that there is a values of the religious character of students in extracurricular activities in the form of greeting when entering the room and praying before starting activities. Ethical value of students in the Saman Dance extracurricular can be seen when they wear polite clothes and they listen to the coach's advice well. Social value of students in Saman Dance extracurricular can be seen when they work together in compacting Saman Dance movements and working together to solve problems in groups. It can be concluded that there is a student character value in Saman Dance extracurricular can become a vehicle for character development for student SD Negeri 10 Blangkejeren.

Keywords: *Saman dance, student character values.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya utama dalam pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik, salah satu upaya dalam mengembangkan nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, dilakukan di sekolah maupun luar sekolah guna mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Samani dan Hariyanto (dalam Nur 2014) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian pengakuan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya

yang berkarakter dalam perspektif hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Wynne (dalam Wiryandi dkk, 2014) berpendapat bahwa karakter mengenali bagaimana cara atau teknis untuk merujukkan penerapan nilai kebaikan kedalam perbuatan ataupun tingkah laku. Memiliki nilai karakter dapat menumbuhkan perilaku yang baik di sekolah maupun di rumah. Seperti prinsipnya, pendidikan karakter di sekolah dasar tidak dilakukan secara formal melainkan menghubungkan penerapan nilai karakter tersebut dengan pembelajaran atau kegiatan lainnya. Namun, permasalahan yang ditemukan peneliti di SD Negeri 10 Blangkejeren terlihat perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter yang kurang baik seperti tidak mengucapkan salam saat masuk kelas, tidak berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sikap memilih-milih teman. Melihat keadaan tersebut bahwa masih sangat perlu dilakukan pembentukan karakter kepada peserta didik agar berkarakter yang lebih baik. Salah satu upaya untuk pengembangan karakter tersebut bisa melalui ekstrakurikuler.

Banyak macam ekstrakurikuler saat ini yang terdapat pada pendidikan sekolah dasar mulai dari ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler seni dan lainnya. Peneliti akan mengkaji tentang ekstrakurikuler seni. Melalui pendidikan ekstrakurikuler seni, berbagai kemampuan dasar manusia seperti fisik, emosional, dan estetika dapat dikembangkan. Melalui ekstrakurikuler seni juga peserta didik diajarkan untuk memahami hubungan antar anggota. Peserta didik dapat menghargai orang lain bekerja sama, dan mencintai budayanya melalui proses pembelajaran. Ekstrakurikuler yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ekstrakurikuler tari saman.

Tari saman merupakan tari khas daerah yang berasal dari suku Gayo, tepatnya Gayo Lues atau lebih dikenal Blangkejeren. Tari ini memiliki gerakan yang unik yaitu dengan menepuk tangan dan dada secara serentak dan diiringi oleh syair-syair pujian kepada Allah Swt di awal pembukaan dan tidak lupa penari mengucapkan syair salam kepada orang tua dan penonton yang ada di sana, sebagai pengiring tari tersebut kemudian penari menyanyikan syair-syair dengan bahasa daerah Gayo. Tari saman ini menjadi media dakwah menyampaikan nasehat secara tidak langsung, dengan menyanyikan syair-syair menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan nasehat. Kostum yang digunakan penari juga baju adat suku Gayo yaitu *kerawang*, berupa *baju kerawang*, *celana kerawang* dan *kain kerawang* sebagai sarung.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ahmad (2021), bahwa tari saman memiliki berbagai kandungan nilai didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung berupa

nilai religius, nilai etika, dan nilai sosial. Nilai tersebut terkandung dalam persiapan/latihan, syair-syair tari saman dan gerakan tari saman tersebut.

Peneliti ingin meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tari saman tersebut. Adapun fokus peneliti ingin melihat bagaimana nilai – nilai karakter peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman tersebut. Dengan begitu tujuan peneliti ingin mendeskripsikan nilai-nilai karakter peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman di SD Negeri 10 Blangkejeren.

Menurut Asmani dalam Intan (2020:2) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk penguatanindividu peserta didik”. Ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi setiap peserta didik yang mengikutinya. Adapun fungsi dari ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik dengan kegiatan yang dipilih sesuai keinginan dan dapat melatih minat dan bakat mereka.

Adapun bentuk minat bakat peserta didik diantaranya adalah seni tari. Verkuyl dalam Asmarani (2020:10) berpendapat bahwa “Tari ialah menekankan pada gerak anggota badan, keteraturan, dan irama. Tari adalah gerak – gerak tubuh dan anggota-anggotanya yang diatur sedemikian rupa sehingga berirama. Pengertian tari tersebut lebih menekankan kemampuan gerak tubuh yang bersifat teratur, keteraturan tersebut semata-mata ditentukan oleh irama”.Asmarani (2020:119) berpendapat bahwa “Berbagai jenis tarian memiliki konsep atau variasi yang terdiri dari ruang gerak, tenaga dan waktu yang berbeda-beda. Berikut ini adalah penjelasan konsep kesenian tari”, yaitu: Ruang gerak, tenaga, dan waktu. Adapun fungsi dari tari bahwa tari ini bisa menjadi sarana keagamaan, sarana upacara adat, sarana pergaulan dan sebagai sarana hiburan yang dapat dinikmati bagi pecinta seni. Adapun bentuk penyajian tari ada beberapa yaitu: tari tunggal, tari duet, tari trio, tari massal, tari kelompok dan tari arak-arakan.

Di sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler tari saman. Menurut Arie (2018:3) bahwa “Tari saman merupakan tari khas daerah yang berasal dari suku Gayo tepatnya Gayo Lues atau lebih dikenal Blangkejeren. Tari saman sangat melekat pada diri masyarakat Kabupaten Gayo Lues, serta menjadi ciri khas dan identitas Gayo Lues dimata dunia. Tari saman ini dimainkan oleh penari lelaki dan dengan jumlah ganjil mulai dari 11,13 sampai lebih penari, yang dimulai dengan pembukaan oleh seorang *ceh/pengangkat*, dimana kostum yang digunakan pakaian adat Gayo Lues itu sendiri yang biasa disebut sebagai *kerawang Gayo*”. Alunaza (2015:3)

berpendapat bahwa “Tari saman ini sudah menjadi warisan dunia tak benda yang diakui oleh UNESCO”, ini tentu menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat Gayo itu sendiri.

Bentuk Penyajian Tari Saman

Menurut Rajab Bahry, salah satu seniman Gayo, bahwa “Tahap penyajian tari saman ini sudah harus meneladan kepada tata cara yang formal yang digunakan dalam acara saman pada biasanya. Saman ini memiliki pemain hanya satu baris berjejer” (dalam Muttaqin, 2016: 43). Berikut ilustrasi yang digambarkan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler tari saman.

Langkah pertama peserta didik untuk tetap berdiri tegak memanjang. Setelah selaras dengan tempat latihan, penari serentak dan duduk ini diistilahkan dengan *duk* yang artinya duduk, setelah duduk berjejer bari kegiatan tari saman dimulai. Keadaan posisi duduk (melipat kaki seperti waktu solat tahyat awal), kegiatan yang pertama adalah *rengum* yaitu mencakup seperti yang telah dijelaskan diatas, setelah *rengum* sebentar dimulai dengan *dering* dan diikuti dengan gerakan meliukkan badan kebelakang lalu kedepan kemudian dan kemudian kembali lagi duduk seperti semula. Biasanya gerakan ini dilakukan dua kali. Setelah itu pemain seperti setengah sujud dan waktu itu *pengangkat (tukang sek)* memberikan salam kepada orang – orang tua, tokoh-tokoh masyarakat dan penonton yang ada disana.

Setelah selesai salam, pemain mulai secara pelan-pelan mengunggahkan tangan dengan bergantian tangan kanan di atas kemudian dibawah dan kemudian melekukkan badan ke belakang lalu keatas. Setelah itu *pengangkat* mengucapkan syair “*le urum bismillah, le urum bismillah, nyan ee ha ee lallah lailahh alla ahhu*”. Lalu masuk ketahap *anak ni lagu* yang diikuti gerakan *surang-saring* atau zik-zak dan mereka melepaskan *teleng* mereka secara bergantian. Gerakan *surang saring* ini pertama pelan yang dimulai syair oleh *pengangkat* lalu ketika *saur* oleh rekan-rekannya gerakan *surang-saring* mulai cepat.

Setelah *surang-saring* berhenti, saman akan masuk ke lagu atau gerakan yang sudah dicocokkan dengan syair tersebut diikuti dengan syair tunggal atau *redet* dan diikuti secara bersama-sama oleh kelompok saman atau disebut *saur*. Setelah menyanyikan beberapa lagu *pengangkat* melantunkan *sek* dengan memberi perintah atau kode bahwa selanjutnya akan diadakan gerakan yang cepat yang disebut dengan guncang

Setelah mendengar *sek* seperti ini ada dua model yang akan dilakukan peserta didik. Pertama peserta didik akan melakukan gerakan cepat. Gerakan cepat ini akan berhenti setelah

dua kali. Kemudian selanjutnya peserta didik akan melakukan *saur* atau bernyanyi bersama, syairnya disesuaikan.

Setelah selesai beberapa lagu dan sampai ke lagu yang terakhir, di akhiri dengan anak ni lagu sebagai penutup. Penutup ini biasanya dilakukan dengan gerakan *surang-saring* kembali. Setelah anak ni lagu berakhir, penampilan kegiatan ekstrakurikuler tari saman sudah selesai. Posisi penari juga disesuaikan. Menurut Aminullah (2019:54) bahwa “Tata letak dari jumlah penari terbagi menjadi *pengangkat/Syekh, pengapit, penupang, dan penyempit atau pengunci*”.

Tahap penyajian tari saman

Adapun tahapan-tahapan dalam penyajian tari saman menurut Ambarwati dalam Ahmad (2021: 261) adalah sebagai berikut: a) Tahap persalaman. pada tahap ini dilakukan mukadimah/pembukaan dengan Rengum. Bacaan salam disampaikan. b) Tahap *uluni lagu*, dilakukan gerakan-gerakan lembut dengan nyanyian. c) Tahap lagu-Lagu, pada tahap ini ditampilkan berbagai lagu yang diiringi syair dengan irama yang disesuaikan dengan gerak tari. d) Tahap penutup, pada tahap penutup dinyanyikan anakni lagu yang berbeda dengan uluni lagu. Pada tahap ini dilakukan gerakan selang seling atau surang saring.

Kostum Yang Digunakan Penari Saman

Pelaksanaan tari saman ini menggunakan kostum pendukung agar tari saman ini lebih menarik untuk ditampilkan. Muttaqin (2016:53) berpendapat bahwa “Ada beberapa properti yang dimiliki oleh penari saman ini ketika akan melaksanakan tari saman, properti ini menunjukkan baju adat asli suku gayo lues yaitu kerawang yang merupakan latar dari suku Gayo berwarna dasar hitam dan bermotif kerawang Gayo yang bersulam benang warna merah, kuning, hijau”. Berikut beberapa properti yang digunakan dalam tari saman:

a) Bulang teleng

Bulang teleng ini di pakai dikepala penari saman, semacam gelang besar yang ditaruh untuk menutupi kepala .

b) Baju kerawang dan celana kerawang,

Umumnya penari saman menggunakan baju adat khas suku gayo yang dinamakan *baju da celana kerawang*.

c) *Upuh pawak*

Upuh pawak atau Sarung ini dipakai diluar celana sampai menutupi lutut melilit celana tersebut.

d) *Topong gelang dan sapu tangan*

Topong gelang dan sapu tangan digunakan di masing masing pergelangan tangan sang penari.

Karakter

Karakter merupakan sifat, perilaku atau ciri khas dari seseorang, baik buruknya seseorang bisa dinilai dari karakternya. Menurut Zubaedi (2011:1) “Karakter adalah mustika hidup tanpa karakter adalah manusia membinatang. Orang – orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik”. Secara prinsip pengembangan karakter menurut Kemendiknas dalam Juidani (2010:18) bahwa “Pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi terpadu kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan kebiasaan satuan pendidikan”. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada tari saman sebagai berikut:

1) Nilai Religius

Nilai religius atau nilai agama adalah rencana yang tercatat maupun terkandung yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang meyakini agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari tuhan juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Adapun yang menjadi indikator nilai religius adalah: Meliputi aspek keyakinan, aspek praktek agama dan aspek penghayatan.

2) Nilai Etika

Nilai etika merupakan nilai moral dan norma yang menjadi penuntun, baik bagi suatu individu maupun kelompok, dalam menata tindakan atau perilaku. Dengan kata lain, nilai etika ini disebut sistem nilai di dalam hidup manusia baik individu maupun masyarakat.

3) Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan suatu paham yang dianut masyarakat tentang apa yang baik dan buruk. Nilai sosial terbentuk akibat persetujuan dari setiap individu di masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan nilai sosial dalam suatu kelompok masyarakat satu berbeda dengan kelompok lainnya. Adanya nilai sosial tersebut bermanfaat sebagai sarana yang digunakan untuk menjaga kekompakan antar sesama dalam masyarakat. Hal ini akan menjadikan setiap orang lebih banyak mengutamakan kepentingan umum serta bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018: 16) berpendapat bahwa “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *artistic* karena penelitiannya lebih bersifat seni dan kurang berpola dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif, pada metode ini data penelitian diteliti untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman. Metode tersebut cocok digunakan untuk meneliti data-data yang dibutuhkan penulis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Blangkejeren yang berlokasi di Jl. Blangkejeren-kuta cane, desa Palok, Kec. Blangkejeren, kabupaten. Gayo Lues. subjek dari penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari saman dan pembina ekstrakurikuler tari saman di SD Negeri 10 Blangkejeren. Sugiyono (2017:152) berpendapat bahwa “Subjek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi yaitu peneliti mengamati nilai-nilai karakter peserta didik pada tari saman. Wawancara yaitu mencari tahu mengenai kegiatan serta dimana letak nilai karakter tersebut dan dokumentasi sebagai pendukung data yang telah didapatkan berupa sertifikat dan penghargaan yang dimiliki peserta didik. Aspek yang diamati peneliti yaitu mengamati nilai-nilai karakter peserta didik yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari saman tersebut. Dalam penelitian ini teknik

analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman. Sugiyono (2019:321) berpendapat bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tari saman memiliki berbagai macam kandungan nilai karakter di dalamnya. Adapun nilai – nilai tersebut berupa nilai religius, nilai etika, dan nilai sosial. Peneliti menjabarkan nilai religius, nilai etika dan nilai sosial peserta didik pada kegiatan Tari Saman. Berikut penjabarannya.

1. Nilai Religius

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman terdapat nilai religius peserta didik terlihat pada perilaku peserta didik mereka lebih terbiasa mengucapkan salam saat memasuki ruang latihan, kemudian mereka berdo’a sebelum memulai kegiatan dan mengucapkan syair-syair yang berisi nasehat agama pada kegiatan, hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa “Bahwa para peserta didik ada mengucapkan salam saat masuk ruang tempat latihan ekstrakurikuler tari saman”. Tidak hanya saat memasuki ruang saja peserta didik mengucapkan salam, tetapi saat akan memulai tari saman penari memberikan salam kepada orang tua, tokoh, dan semua penonton yang ada disana dengan, tidak lupa pula mereka membungkukkan badan secara serentak. Sebelum ekstrakurikuler tari saman dimulai peserta didik dibiasakan untuk berdo’a terlebih dahulu oleh pembina.

Hasil observasi, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari saman akan lebih teratur dalam menjalankan kegiatan sekolahnya, karena selain ekstrakurikuler tari saman mereka juga memiliki jadwal solat dhuha, solat dzuhur berjamaah dan pembacaan yasin di hari jum’at. Dilihat bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari saman akan lebih terbiasa menjalankan jadwal tersebut dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari saman. Peneliti melihat peserta didik yang mengikuti akan lebih mudah dikoordinir sesuai dengan jadwal tanpa harus disuruh-suruh, karena mereka sudah diajarkan akan pentingnya kesadaran menjalankan ibadah. Mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari saman itu akan berperilaku sebaliknya, mereka akan lebih sulit dikoordinir.

Hal ini terlihat jelas bahwa nilai religius peserta didik pada tari saman jelas adanya pada saat mereka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari saman yang nantinya nilai religius tersebut akan mereka realisasikan dalam kehidupan sehari – hari. Tidak hanya itu, nilai religius dalam tari saman sangat berperan penting terhadap pengembangan karakter peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa nilai religius merupakan pondasi utama dalam mengembangkan pembinaan karakter peserta didik, dengan menerapkan nilai religius melalui tari saman peserta didik akan mampu berinteraksi dengan baik dan benar sesuai dengan aqidah dan nilai agama yang didapat dari tari saman itu sendiri.

2. Nilai Etika

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman terdapat nilai etika peserta didik yakni mereka mengenakan pakaian yang sopan dan bertutur kata yang. Hal ini sejalan dengan hasil observasi bahwa “Pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari saman peserta didik mengenakan pakaian yang sopan karena diterapkan peraturan oleh pembina ekstrakurikuler untuk mengenakan pakaian sopan untuk melatih peserta didik agar selalu membiasakan pakaian yang sopan”. Cara mereka berbicara dengan pembina dan teman-temannya terlihat mereka menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

Hal ini berdampak dengan etika peserta didik di lingkungan sekolah, memiliki etika yang cukup baik di lingkungan sekolah terlihat dari hasil observasi “Bahwa tutur kata dan etika bahasa peserta didik cenderung lebih sopan. Mereka cenderung mudah di atur dan taat dengan taat dengan peraturan sekolah hal ini berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari saman akan lebih cenderung bersikap apatis terhadap peraturan serta mereka cenderung tak acuh terhadap etika secara kebudayaan, misalnya lebih cenderung tak peduli akan pentingnya peran kebudayaan terhadap pengembangan etika.

3. Nilai Sosial

Pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari saman nilai sosial peserta didik terlihat dari hasil observasi peserta didik harus berkelompok dalam melaksanakan tari saman ini karna bentuk pentajian tari saman ini adalah jenis tari secara berkelompok. Pada saat menyamakan gerakan dengan teman-teman satu kelompok, peserta didik memerlukan kerja sama agar gerakan serentak. Peserta didik juga peduli dengan teman-temannya saat ekstrakurikuler berlangsung, hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik bahwa “Saat ada

teman yang tidak bisa menyamakan gerakan maka mereka akan saling menegur dan saling mengingatkan, tidak hanya itu, ketika pembina menegur kesalahan yang diperbuat peserta didik saat latihan tari saman maka mereka akan menerima tegoran tersebut dan memperbaiki hal yang salah” ini juga menunjukkan sikap sosial pembina kepada peserta didik. Saat mengadakan gotong royong disekolah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari saman akan ikut berpartisipasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan wawancara peserta didik bahwa “Jika ada gotong royong disekolah, maka mereka akan ikut bekerja sama dan ikut membantu gotong royong tersebut”.

Nilai sosial yang didapatkan peserta didik dalam tari saman berdampak pada pengembangan karakter mereka, dimana peserta didik yang sudah dibiasakan bekerja sama di dalam ekstrakurikuler tari saman, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada, misalnya ada salah satu teman mereka yang tidak menguasai gerakan, maka mereka akan bersama-sama saling mengingatkan. Pada syair lagu yang misalnya tidak sesuai dengan suara tepukan maka mereka akan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dari hal tersebut, mereka juga akan terbiasa untuk memecahkan masalah secara bersama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial pada tari saman ini tentu berdampak pada kehidupan peserta didik sehari-hari mereka lebih peduli sosial dan mudah bekerja sama di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

Maka berdasarkan penemuan peneliti di SD Negeri 10 Blangkejeren melalui observasi dan wawancara, peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari saman terdapat nilai-nilai karakter peserta didik di dalamnya, mulai dari sikap, perilaku peserta didik, gerakan tari, syair-syair dan kostum yang digunakan penari. Tidak hanya didalam ekstrakurikuler, akan tetapi peserta didik juga merealisasikan nilai-nilai karakter tersebut kedalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari saman membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan karakter religius, sosial dan etika, sehingga dapat menjadikan mereka peserta didik yang paham akan kewajiban mereka menjalankan ibadah, berperilaku sopan dan berakhlak baik, serta bersikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan bahwa terdapat nilai-nilai karakter peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman pada sanggar renggali di SDN 10 Blangkejeren berupa nilai religius, nilai etika, dan nilai sosial. Nilai karakter yang peserta didik dapat pada kegiatan ekstrakurikuler tari saman mereka realisasikan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, tentu ini berdampak positif bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Sehingga melalui ekstrakurikuler tari saman ini bisa menjadi upaya bagi peserta didik untuk mengembangkan dan menanamkan nilai karakter menjadi lebih baik.

Referensi

- Akhmad, Imam. (2021). *Analisis Nilai – Nilai Tari Saman*. Jurnal Seni Makalangan, 8(1), 2-6.
- Alunaza, Hardi. (2015). *Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa*. Jurnal Hubungan Internasional, 4(1), 88-96.
- Aminullah, dkk. (2019). *Para Penabuh Tubuh*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama
- Arie, Guntur. (2018). *Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Seni Tari Saman*. Jurnal Ilmu Sosial, Sejarah dan Kependidikan, 5(2), 2-4.
- Asmarani, dkk. (2010). *Pendidikan Seni Tari*. Jombang: LPPM UNHASY.
- Haris, Abdul. (2016). *Keimanan Sebagai Nilai Etika Inti Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 8-9.
- Intan, Septina. (2020). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.
- Judiani, Sri. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 16(5), 12-16.
- Khoirul, Muh. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Insan Kamil*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(4), 6-9.
- Kusnoto, Yuver. (2015). *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Satuan Pendidikan*. Jurnal: Pendidikan Sosial, 4(2), 5-6.
- Muttaqin, Habibi. (2016). *Bentuk Penyajian Dan Makna Simbol Tari Saman Gayo Lues Di Sanggar Seni Seulaweut*. Skripsi.
- Nur, Ani. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam*: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/>.
- Subhan. (2016). *Perubahan Nilai Sosial Budaya Sibali-Sipatambak Pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar* : Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Wagiran. (2014). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Wiryadi, dkk. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin Sekolah Dasar*. Cakrawala Pendidikan
- Yuliati, qiqi. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*. Jurnal Islamic Education, 3(1), 7.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.